

**PEMBELAJARAN TARI BALET PRE BALLE
DI SEKOLAH BALET MARLUPI DANCE ACADEMY
BERORIENTASI PADA NILAI-NILAI KARAKTER**

Rizka Nuraini Arief
10020134049

Mahasiswa Sendratasik FBS Universitas Negeri Surabaya
rizkanurainiarief@gmail.com / rizkana.92@gmail.com

Dr. Anik Juwariyah, M.Si.

Dosen Sendratasik FBS Universitas Negeri Surabaya
Anik_ju1968@yahoo.co.id

Abstrak

Balet kini tidak hanya sebagai seni, tetapi juga dapat dijadikan media pembentuk kepribadian atau karakter seorang anak. Di Jawa Timur, khususnya kota Surabaya. *Marlupi Dance Academy* Surabaya adalah salah satu sekolah balet yang menggunakan strategi pembelajaran dalam membentuk nilai-nilai karakter anak yang sudah dilakukan sejak dini, dimana pembelajaran dalam membentuk karakter seorang anak dimulai dari kelas *Pre-Ballet* yang meliputi; *Pre School*, *Pre Primary*, dan *Primary*. Dari topik tersebut maka muncullah beberapa rumusan masalah, yakni; Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran di kelas *Pre-Ballet* di sekolah balet *Marlupi Dance Academy*, Strategi apa saja yang digunakan dalam mencapai pembentukan karakter anak melalui gerak tari balet di kelas *Pre-Ballet*, Bagaimana hasil belajar siswa kelas *Pre-Ballet* saat menari balet, dan Nilai-nilai karakter apa yang terkandung di dalam pembelajaran tari balet.

Dalam kelas balet pemula *Marlupi Dance Academy* mengajarkan pelatihan dasar, pengenalan akan musik dan kemampuan untuk mendengarkan irama, melatih koordinasi tarian, serta mengembangkan kekuatan otot. Dengan memiliki strategi yaitu melatih dan mendidik penari balet klasik yang luar biasa, Marlupi menggunakan metode *Royal Academy of Dancing* dan *Beijing Academy of Dance China*, dengan model pembelajaran kreatifitas dan disiplin. Dengan hasil pembelajaran yang cukup memuaskan, dalam membentuk karakter anak ada banyak cara proses yang di lakukan oleh Marlupi saat melakukan latihan, yakni disiplin, kerjasama, percaya diri, dan kreatif.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran di kelas *Pre-Ballet*, Marlupi telah memilih strategi mengajar dengan menerapkan dua kurikulum yang berbeda guna membangun pembentukan karakter anak disaat menari balet, dengan menerapkan beberapa nilai karakter dalam pembelajaran tari baletnya.

Kata Kunci: *Marlupi Dance Academy, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Tari Balet.*

Abstract

Surabaya marlupi dance academy are one of ballet school that use learning strategy in order to develop children character, start from pre-ballet that include: pre school, pre primary and primary. The purpose of this research are: to know the process of learning session in marlupi ballet dance school academy, what kind of strategy did marlupi ballet dance academy use in order to reach the children character development through ballet dance, the result of ballet dance for children at marlupi dance academy and what kind of character that succeed to be develop.

This research are using qualitative research. the collecting data technique are using observation and interview. The subject of this research: the manager, teacher, student and parents from marlupi ballet academy. Marlupi ballet school located in Surabaya. The analys technique are using reduction, presentation, and conclusion

Ballet class for beginner at marlupi ballet dance academy implement 2 diferrent curriculum. Basic training, introducing to the music, and ability to recognize music beat, practicing coordination, and also develop muscle. Marlupi ballet academy are using royal academy of dancing and Beijing acedamy of dance china. By optimize the creativity, cooperation and self esteem, the result are pretty fascinating about children character development

Keyword: *marlupi dance academy, character learning, ballet*

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan dunia tari di Indonesia sangatlah pesat baik yang tradisional maupun modern, beraneka ragam tari yang ada di Indonesia ini merupakan wujud dari beraneka ragam suku dan bahasa yang ada. Bukan hanya tari tradisional yang berkembang di Indonesia namun tari asing/mancanegara pun mulai dikenal masyarakat seiring dengan berkembang arus globalisasi.

Salah satu tari mancanegara yang sudah mulai berkembang di Indonesia adalah balet. Balet merupakan sebuah bentuk atau teknik tarian yang berkembang di Negara-negara Eropa, terutama berasal dari periode Renaisans. Balet juga merupakan salah satu bentuk/teknik tarian yang pengembangannya memiliki peran dalam membentuk karakter anak yang mempelajarinya, karena pengenalannya dimulai sejak usia dini dan disesuaikan dengan perkembangan psikologisnya.

Balet merupakan adalah satu bentuk kebudayaan berupa seni tari dan pertunjukan yang usia perkembangannya sudah cukup matang karena mulai dikenal di Italia sejak abad ke-15. Kata balet berasal dari bahasa Italia 'ballo',

yang berarti tarian. Dari Italia, balet kemudian berkembang ke Perancis, sebagai bagian dari sebuah opera.

Balet di Indonesia mula-mula diperkenalkan oleh orang-orang Belanda pada masa penjajahan dan sejak itu semakin berkembang karena pada dasarnya bangsa Indonesia adalah bangsa yang menghargai kebudayaan (Sedyawati, 1982:161).

Saat ini di Indonesia pendidikan Balet tidak hanya di kota besar tetapi sudah banyak terdapat di kota-kota kecil bahkan menjadi bagian dari kurikulum di sekolah yang rata-rata mengambil program SBI(Sekolah Bertaraf Internasional).

Balet bukan hanya seni semata, tetapi juga memiliki nilai positif lain yaitu dapat membentuk kepribadian atau karakter seorang anak yang mempelajarinya sejak usia dini, maka dari itu peneliti memilih topik ini sebagai bahan penelitian.

Fokus permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini meliputi: (1) Peran balet dalam membentuk karakter seorang anak.; (2) Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas balet dasar/*Pre-Ballet* di sekolah balet Marlupi Dance Academy.; (3) Strategi yang digunakan *Marlupi Dance Academy* dalam mencapai pembentukan karakter anak melalui gerak tari balet.

Penelitian ini bertujuan, *pertama*, mengetahui bagaimana terjadinya pembentukan karakter pada anak yang belajar tari balet; *kedua*, mengetahui tahapan pendidikan karakter melalui pembelajaran olah gerak pada penari balet anak; *ketiga*, mengetahui pengelolaan karakter yang baik dan disiplin pada penari balet anak; *keempat*, mengidentifikasi pemanfaatan pendidikan karakter untuk memotivasi diri pada penari balet anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif studi kasus. Peneliti memilih penelitian kualitatif dengan tujuan agar dapat mengetahui bagaimana proses atau cara penerapan pendidikan karakter melalui belajar tari balet yang ada di sekolah balet Marlupi Dance Academy, dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara terhadap objek sasaran yakni pengelola, pengajar, siswa, serta orang tua/wali murid dari sanggar Marlupi. Penelitian ini dilakukan di pusat sekolah balet Marlupi Dance Academy yang

berada di kota Surabaya, dan berlangsung dalam bulan Juli hingga September 2013.

Selanjutnya, analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Dalam hal ini, data yang telah terkumpul akan dijadikan sebagai data kualitatif. Data dari chek-list dipilih dari jawaban yang paling banyak dipilih responden untuk dijadikan skala perhitungan jawaban dan dibagi dengan banyaknya responden yang mengikuti penelitian. Selain itu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan menempuh 3 langkah dari Miles & Huberman (1994), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Balet Dalam Membentuk Karakter Seorang Anak.

Bila sebelumnya Balet hanya dipandang sebagai alternatif kursus bagi seorang anak di masa perkembangannya, ada baiknya kini mulai berpikir ulang. Sebab, tarian yang berasal dari Eropa ini tidak hanya mengedepankan aspek seni. Di balik itu, Balet memiliki pengaruh positif tidak sedikit bagi perkembangan seorang anak, hal ini bisa dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 :Sejumlah anak menunjukkan kemampuan menari balet. Tarian asal Eropa ini tak hanya megedepankan aspek seni, tapi juga pengaruh positif pada perkembangan anak. (Dok: Marlupi,2012)

Seperti dituturkan oleh ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak Seto Mulyadi. Menurutnya, tari balet berperan cukup besar pada kecerdasan emosi anak. “Dengan rutin latihan, anak diajak untuk menguasai dan mengendalikan dirinya secara baik”.

Pentingnya menjunjung disiplin disaat anak mengikuti kelas balet, tentu mereka harus datang tepat waktu dan mengikuti aturan yang berlaku di dalam

kelas, misalnya: tidak boleh berbicara selama kursus sedang berlangsung. Tarian yang berkembang di Prancis pada masa pemerintahan Raja Louise XIV ini juga mengajarkan anak dalam bersosialisasi, berkelompok, serta belajar bekerja sama.

Hal tersebut sejalan dengan pandangan maestro balet Indonesia, Farida Oetoyo. Menurut pimpinan Sanggar Sumber Cipta yang kutip dalam artikel kesenian Jakarta pada Januari 2010, “Pada dasarnya menari memiliki manfaat yang baik bagi tubuh serta jiwa. Sebut saja untuk mengembangkan koordinasi tubuh dan pikiran, melatih kecepatan berpikir, juga tidak ketinggalan membangun rasa percaya diri.”

Balet juga memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh, tarian ini juga diyakini bermanfaat dalam memperkuat daya tahan tubuh. Utamanya bagi anak-anak yang lemah secara fisik. Melalui tarian balet ini, anak akan belajar mengembangkan sense atau rasa tentang gerakan tari, ritme, serta apresiasi mereka terhadap musik.

Belajar balet sedini mungkin juga mempunyai pengaruh besar pada proses tumbuh kembang, serta kepribadian anak, bahkan survey membuktikan belajar tari membutuhkan banyak energi, sehingga secara tidak langsung belajar tari dapat menyehatkan dan melancarkan peredaran darah.

Uraian diatas menggambarkan bahwa balet adalah seni yang memiliki disiplin tinggi, bila disiapkan dengan cermat dapat memberikan tantangan pada anak untuk menjadi yang terbaik. penerapan disiplin Balet pada usia dini atau anak-anak dibawah 8 tahun harus tetap memperhatikan kebebasan anak dalam mengekspresikan maksud hatinya sehingga dapat memberikan dukungan psikologis dalam pembentukan karakter dasar anak-anak.

Alasan ini sejalan dengan pertumbuhan fisik dan psikologis anak. (Thalia Mara, 1955 : 6)

Berikut ini merupakan sebuah hasil dan manfaat dari belajar balet antara lain:

1. Membentuk karakter anak untuk menjadi lebih sabar dalam mengendalikan emosi serta keinginannya karena harus bersosialisasi dengan kelompoknya, karena dalam pelajaran balet yang diberikan pengertian bahwa mereka harus bisa saling menjaga kebersamaan dan sikap terhadap teman sekelompoknya. Misal, saat siswa diminta membuat lingkaran besar bersama-sama pengajar

meminta siswa tidak menarik-narik tangan temannya, agar tidak ada yang terluka dan jika hal itu terjadi siswa biasanya mudah marah atau bertengkar, tetapi disini guru cepat menanggapi siswa tersebut untuk saling memaafkan.

2. Latihan balet memberikan kecerdasan sosial bagi anak karena secara tidak langsung mengajarkan mereka untuk pandai bersosialisasi, berkelompok, dan bekerjasama.
3. Banyak menghafal gerakan balet akan meningkatkan daya nalar dan daya ingat anak.
4. Balet membuat anak belajar berpikir kreatif dan dapat memecahkan masalah dengan cara membayangkan berbagai alternatif solusi yang ada.
5. Belajar balet membuat anak lebih fokus konsentrasi dalam suasana apapun, dan berpikir lebih mengutamakan praktek dari pada observasi atau teori, ini merupakan bekal untuk masa depannya .
6. Latihan balet dapat mengisi waktu anak lebih positif serta mempunyai tujuan positif juga seperti dapat menjaga kesehatan sampai di hari tua nanti, dapat meningkatkan kelenturan, dapat meningkatkan sosialisasi terhadap teman lain selain di sekolah internal.
7. Banyak bertemu orang ketika pementasan akan meningkatkan rasa percaya diri anak.
8. Sering melakukan pementasan ,akan mengajarkan anak untuk mengatasi rasa takut sehingga dapat membangun karakter anak yang kuat, tahan banting dan berani mengambil resiko dalam hidup serta terbukanya kesempatan berharga yang dapat memperkaya hidup mereka di masa depan.
9. Menurut guru besar balet Indonesia Farida Oetoyo, “dalam tema pementasan balet selalu diajarkan serta disisipkan sikap kebaikan hati, rasa pemaaf dan lain lain ini akan membentuk Kecerdasan spiritual anak”.

Dengan mengetahui banyaknya manfaat yang dihasilkan dari belajar balet sebagai media pembentukan karakter anak, maka balet yang semula dikategorikan sebagai aktifitas yang mahal, kini dapat pula dijadikan alternatif lain bagi pembinaan karakter anak di masa tumbuh kembangnya, Sebab balet tidak hanya mengedepankan aspek seni. Tetapi memiliki banyak aspek lainnya untuk kesehatan, pertumbuhan, serta terpenting karakter anak.

B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Balet Dasar *Pre-Ballet* Di Sekolah Balet Marlupi Dance Academy

Marlupi Dance Academy (MDA) berasal dari sekolah balet “Marry” yang didirikan oleh Ibu Marlupi pada tahun 1956. Hingga kini MDA telah memiliki 35 Cabang yang tersebar di Jabotabek dan Jawa Timur, Dengan 2 kantor pusat yang terletak di Jakarta dan Surabaya (wawancara dengan Ibu Marlupi, 29 Agustus 2013)

Di *Marlupi Dance Academy* memiliki kelompok kelas *Pre Ballet* yang dibagi menjadi 3 kategori yang berdasarkan kategori usia yaitu *Pre School*, *Pre-Primary*, dan *Primary*. Tiga kelas ini termasuk kelas pengenalan balet dasar untuk anak berumur 2,5 tahun sampai 8 tahun, kelas ini merupakan kelas yang dianjurkan untuk siswa termuda dalam mempelajari balet. Dalam kelas balet pemula ini mengajarkan pelatihan dasar, pengenalan akan musik dan kemampuan untuk mendengarkan irama, melatih koordinasitarian, serta mengembangkan kekuatan otot.

1. *Pre School* (2,5 s/d 5 tahun)



Gambar 2 : Siswa *pre school* diajak untuk berkreatifitas mengikuti arahan gurunya serta berimajinasi. (Foto: Rizka, 2012)

Pada tingkat *pre school* siswa diajak untuk mengembangkan keterampilan gerakan dasar, kesadaran musik, ekspresi dan kreativitas. Dengan tema kelas mendorong partisipasi kelas, fokus, dan kepercayaan diri untuk mempersiapkan siswa lanjut ke tingkat *pre primary*.

2. *Pre Primary* (5-keatas)



Gambar 3: Siswa kelas *pre-primary* saat melakukan latihan kelenturan
(Doc. Rizka, 2013)

Pengenalan awal balet klasik yang difokuskan pada latihan kekuatan dan pengembangan koordinasi, kelenturan, irama musik, arah dan ruang yang digunakan. Dasar balet posisi tangan dan kaki akan diajarkan bersamaan dengan improvisasi pendek dan tarian.

3. *Primary*



Gambar 4 : Suasana kelas *Primary* saat latihan (Foto: Rizka, 2013)

Memasuki kelas pemula, siswa diajarkan dasar tata bahasa dalam balet (misal: nama-nama gerakdasar, contoh ; *Plie, bend and pointe, skips, galop*, dll.) dan kemampuan mengenal musik dalam latihan mengimajinasi. Fokusnya pada membangun koordinasi. Ditingkat ini siswa juga sudah di tuntut untuk menghafalkan beberapa gerak tarian yang diberikan oleh pelatih.

Berikut ini adalah uraian dari proses belajar mengajar (PBM) kelas *pre-ballet* di Marlupi Dance Academy:

- a. Guru yang mengajar ada 2-3 orang yang sudah mendapatkan pelatihan serta sertifikasi dari Marlupi Dance Academy maupun *Royal Academy of Dance*.
- b. Siswa berdasarkan usia dari 2,5 hingga 8 tahun dengan kapasitas maksimal 15-30 orang siswa, hal ini tergantung berdasarkan ukuran studio ballet karena membutuhkan ruang gerak yang luas.
- c. Materi yang diajarkan pada kelas *pre-ballet* ini adalah gerak dasar, kesadaran musik, ekspresi dan kreativitas yang disampaikan melalui tarian-tarian pendek yang memiliki cerita anak-anak, tematikal, flora, fauna, dll.
- d. Durasi pembelajaran kelas *pre-ballet* ini adalah 45-60 menit.
- e. Sarana-prasarana yang disediakan adalah sebagai berikut:
 - 1) Studio ballet dengan kaca yang besar dan bars (pegangan untuk tangan)
 - 2) Dvd player, sound system, dan televisi.
 - 3) Properti untuk menari seperti pom-pom, kotak spon/gabus, tamborin, pita, bunga rangkai, boneka, topi, sapu tangan, dll.
 - 4) Ruang tunggu, resepsionis, kamar mandi, dan ruang ganti.

Dalam setiap kegiatan belajar ballet siswa proses pembentukan karakter melalui belajar tari ballet terkait erat dengan kegiatan / aktivitas keseharian dari anak tersebut dan lingkungannya antara lain pembagian waktu pribadi anak seperti bermain, tidur siang, menonton TV, membaca, menggambar, bermain musik, dll. Serta juga melakukan kesukaannya terhadap aktivitas lain seperti les pelajaran, belajar agama, kursus musik, berenang, dll.

Dari setiap kegiatan yang anak lakukan, peran dari orang tua dan pengajar dapat menjadi support bagi perkembangan anak tersebut.

C. Strategi Yang Digunakan Marlupi Dance Academy Dalam Mencapai Pembentukan Karakter Anak Melalui Gerak Tari Balet.

Marlupi Dance Academy memiliki strategi yaitu melatih dan mendidik penari balet klasik yang luar biasa dan menetapkan standar dalam pelatihan tari, baik nasional dan internasional dengan menerapkan kedisiplinan yang kuat baik dalam latihan, menari, bahkan penampilan saat latihan ataupun pentas juga sangat diperhatikan. Dengan menyediakan suasana pembelajaran yang penuh perhatian, pelatihan seni dan akademik dari kaliber tertinggi, menawarkan semua siswa

pengalaman belajar positif yang terus-menerus dimonitor untuk perbaikan potensial disertai metode-metode (kurikulum) yang sudah dipercaya dapat mengembangkan karakter anak serta model pembelajarannya.

1. Metode

Marlupi Dance Academy saat ini memiliki 2 metode pengajaran balet yakni:

a. *Royal Academy of Dancing* (dari Inggris)

Royal Academy of Dance (RAD) dibentuk tahun 1920 di London, Inggris. Dipelopori oleh Philip Richardson, mantan *editor The Dancing Times*. Sekarang RAD hadir di 79 negara, dengan 36 kantor perwakilan, 13,000 anggota “registered teacher”, dan lebih dari 250,000 murid di seluruh dunia (rad.org.uk).

RAD berfokus pada standarisasi dan peningkatan kualitas pengajaran balet dengan memberikan dukungan penuh untuk para pengajarnya melalui konferensi, workshop, dan training rutin.

Metode pembelajaran RAD yang diterapkan dalam *Marlupi Dance Academy* khususnya pada tingkat *Pre-Ballet*, yakni:

1) Pemberian beberapa materi gerak dasar

Dalam pemberian materi gerak dasar terhadap tingkat *Pre-Ballet*, *Marlupi Dance Academy* memberikannya dengan cara mengibaratkan suatu benda atau aktivitas sehari-hari. Contohnya; pada posisi kaki (posisi 1 / *1st Position*), seperti gambar 5 berikut.



Gambar 5: Siswa melakukan penempatan kaki posisi 1 (Foto. Rizka, 2013)

Pada gambar 5 siswa diminta membuat posisi kaki (posisi 1 / *1st Position*) yang diibaratkan seperti bunga yang mekar, contoh lainnya pada gerak dasar *plie*

disini diibaratkan seperti meniup balon, pada gerak kaki *pointe & flat* (kaki yang runcing dan datar) diibaratkan seperti pensil yang runcing dan patah, dan lain sebagainya.

Semua ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat mengartikulasikan bagian tubuhnya, menunjukkan pemahaman mengenai posisi tubuh, menyadari ruang geraknya, mengetahui kontrol pada gerak tubuhnya, menunjukkan koordinasi.

2) Pengenalan musik

Pada pengenalan musik siswa akan diajarkan untuk mengenali suara-suara yang di hadirkan oleh guru baik lingkungan (kendaraan, hewan, benda, dll) ataupun instrument yang disajikan bisa melalui media audio, suara, nyanyian ataupun juga gerak dan lagu dengan bermacam variasi tempo (cepat-lambat), dan dinamika (keras-lembut). Hal ini diharapkan agar siswa memiliki kepekaan rasa, dapat mendemonstrasikan peng-gunaan dinamika gerakan yang tepat sesuai musik atau suara yang dihadirkan, dan dapat menanggapi unsur musik-nya. Sehingga dapat mengembang-kan keterampilan musikalitas siswa dengan menggunakan berbagai suara dan gaya musik.

3) Pengenalan ekspresi



Gambar 6: Siswa yang sedang bereks-presi melalui gerak tubuh untuk ekspresi senang/ gembira (Foto: Rizka, 2013)

Siswa diajak untuk berekspresi dengan memainkan mimik wajah ataupun ekspresi melalui gerak tubuh, seperti; gerak senang (lihat gambar 7) selain itu ada juga ekspresi sedih, marah, takut, dll.

4) Kreatifitas dan imajinasi

Siswa di tuntut untuk berkreatifitas misalnya dalam menggambarkan sebuah cerita dan disertai imajinasi yang mereka miliki / gambarkan. Contohnya: meng-ambil buah, disini anak diajak untuk berimajinasi pergi ke taman buah dengan mengambil buah kesukaan mereka dengan mengambil buah-buah yang berada diatas mereka dituntut untuk menjangkaunya dengan berjinjit-jinjit sambil meregangkan tangan keatas agar mendapatkan buahnya.

b. *Beijing Academy of Dance China* / BDA(dari Cina)

Silabus dari *Beijing Academy of Dance China* (BDA) telah diimplementasikan di Cina sejak tahun 1986. Ballet di BDA lebih dipengaruhi oleh teknik. Metode ini memiliki tujuan untuk memenuhi karakteristik psikologis dan fisiologis anak-anak dan remaja. Metode dari Cina ini juga dirancang khusus bagi para guru tari dan siswa yang akan mengikuti ujian untuk mendapatkan sertifikat kualifikasi.

Metode pembelajaran BDA pada halnya hampir sama seperti *Royal Academy of Dance* hanya saja dalam metode BDA yang diterapkan dalam Marlupi Dance Academy lebih tampak pada:

1) Disiplin

Disiplin merupakan keterampilan penting untuk belajar dan mendorong apa aktivitas yang akan dilakukan pada usia berapa pun. Seperti ketepatan waktu latihan, berpakaian, disiplin gerak, dan sikap. Selain itu disiplin juga berfungsi merangsang pola pikir dan sikap mental positif dari anak bahwa untuk mencapai suatu tujuan diperlukan usaha, proses, dan ketekunan. Misalnya: Pemula yang sedang mempelajari dasar-dasar ballet (cara berdiri yang benar membentuk poin, dan gerakan-gerakan dasar lainnya), terkadang kurang memperhatikan tahap ini. Akibatnya ketika ia belajar pada tingkat yang lebih tinggi, ia tidak dapat melakukannya dengan baik, dengan kata lain teknik yang dimilikinya lemah sehingga dapat mengakibatkan ketidak-leluasaan gerak bahkan dapat menyebabkan cedera.

2) Kelenturan

Semua kegiatan dalam balet ini bertujuan dalam membangun koordinasi pikiran dan tubuh, dalam melatih keseimbangan dan kelenturan sehingga

meningkatkan daya tahan tubuh, dan sehingga anak menjadi bugar dan sehat, serta lentur. Selain itu juga melatih kepekaan terhadap gerakan dan apresiasi terhadap seni dan musik sejak dini.

3) Imajinasi

Sama halnya dengan metode *Royal Academy of Dance* yang diterapkan di Marlupi, seperti contoh salah satu tarian *Beijing Academy of Dance China* yang menceritakan menemukan seekor burung, yang kemudian dilepaskannya, ada juga yang tarian yang menggambarkan pergi ke sekolah, dll.

2. Model

Dari 2 metode pengajaran *Pre-Ballet* model pengajaran yang digunakan di sekolah balet Marlupi adalah Kreatifitas dan Disiplin.

a. Kreatifitas

Dalam hal kreatifitas Marlupi memberi kesempatan para siswanya untuk berimajinasi dan bergerak sesuai kreatifitas dan imajinasi mereka. Contoh proses model pembelajaran kreatifitas yang diterapkan di Marlupi Dance Academy yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat (untuk masing-masing anak 1 tongkat).
- 2) Guru menyampaikan sebuah cerita yang biasa disukai anak-anak (misalnya, cerita Cinderella yang ingin pergi ke pesta namun tidak punya baju bagus, kemudian datanglah seorang peri).
- 3) Kemudian guru menjelaskan peran yang akan dimainkan oleh siswa (menjadi peri), kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan bagaimana gerak-gerak yang menggambarkan seorang peri yang akan menyihir baju si Cinderella.
- 4) Lalu guru memutar musik yang akan mengiringi mereka (siswa mendengar, dan diselingi guru memberikan contoh gerakannya).
- 5) Siswa menarikan tariannya secara bebas dimana tarian itu menggambarkan seorang peri, yang diiringi oleh musik yang diputarkan oleh guru.

b. Disiplin

Dalam balet, salah satu metode utama yang digunakan adalah disiplin. Agar anak berdisiplin, tugas para guru adalah yaitu juga harus memberi pengertian,

misalnya di kelas pada saat latihan tidak boleh mengobrol karena waktu latihannya yang terbatas. Selain itu disiplin juga merupakan ketepatan waktu siswa datang (misalnya: untuk kelas pre-class siswa harus datang 15 menit sebelum jam kelas dimulai) dan bagaimana siswa dapat mengikuti instruksi dari pelatih dengan menirukan apa yang di contohkan oleh pelatih.

Setiap metode yang digunakan /dimiliki Marlupi Dance Academy, memiliki tujuan untuk mencapai harapan-harapan yang dapat mewarnai karakter positif anak, dan ini juga sangat terpengaruh oleh peran dan dukungan orang tua dan siswa dalam memahami istilah maupun / instruksi- instruksi dasar serta merasakan pengaruh yang positif pada saat menari ballet . misalnya sebagai berikut:

- Pembelajaran ballet yang diberikan di kelas pre-ballet kepada para peserta didik (murid) diarahkan pada pengajaran disiplin waktu dan pembangunan rasa kebersamaan.
- Keberhasilan pembelajaran ballet yang diberikan di kelas pre-ballet juga memerlukan kerjasama antara murid , pengajar dan orangtua / wali murid serta peran aktifnya.
- Pembelajaran ballet yang diberikan di kelas pe-ballet ini juga diarahkan para peserta didik (murid) agar selalu berpacu dalam penguasaan materi ajar yang diterimanya.
- Pembelajaran ballet yang diberikan di kelas pre-ballet ini dibuat sedemikian rupa sehingga peserta didik (murid secara bertahap bisa mandiri dibanding kondisi awal. (mis. Tidak selalu bergantung pada pengasuhnya, dll.)
- Pembelajaran ballet yang diberikan di kelas pre-ballet ini juga mengarahkan para peserta didik (murid) untuk bisa berinteraksi dengan teman-temannya (sesama murid).
- Pada jangka panjangnya pembelajaran di kelas balet dasar ini akan dapat memberi nilai / manfaat positif sejalan dengan tumbuh kembangnya siswa / peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan berdasar fokus permasalahan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berikut ini merupakan beberapa hasil dan manfaat dari belajar balet antara lain:
 - a. Membentuk karakter anak untuk menjadi lebih sabar dalam mengendalikan emosi serta keinginannya karena harus bersosialisasi dengan kelompoknya.
 - b. Latihan balet memberikan kecerdasan sosial bagi anak karena secara tidak langsung mengajarkan mereka untuk pandai bersosialisasi, berkelompok, dan bekerjasama.
 - c. Dengan banyak menghafal gerakan balet akan meningkatkan daya nalar dan daya ingat anak.
 - d. Balet membuat anak belajar berpikir kreatif dan dapat memecahkan masalah dengan cara membayangkan berbagai alternatif solusi yang ada.
 - e. Belajar balet membuat anak lebih fokus konsentrasi dalam suasana apapun, dan berpikir lebih mengutamakan praktek dari pada observasi atau teori, ini merupakan bekal untuk masa depannya.
 - f. Latihan balet dapat mengisi waktu anak lebih positif serta mempunyai tujuan.
 - g. Banyak bertemu orang ketika pementasan akan meningkatkan rasa percaya diri anak.
 - h. Sering melakukan pementasan ,akan mengajarkan anak untuk mengatasi rasa takut sehingga dapat membangun karakter anak yang kuat, tahan banting dan berani mengambil resiko dalam hidup serta terbukanya kesempatan berharga yang dapat memperkaya hidup mereka di masa depan.
 - i. Menurut guru besar balet Indonesia Farida Oetoyo, “dalam tema pementasan balet selalu diajarkan serta disisipkan sikap kebaikan hati, rasa pemaaf dan lain lain ini akan membentuk Kecerdasan spiritual anak”.

2. Pada kelas Pre-Ballet yang dibagi menjadi 3 kategori berdasarkan kategori usia yaitu *Pre School*, *Pre-Primary*, dan *Primary*. Tiga kelas ini termasuk kelas pengenalan balet dasar untuk anak berumur 2,5 tahun sampai 8 tahun. Untuk mencapai hasil maksimal dalam membentuk karakter anak, didalam kelas balet pemula *Marlupi Dance Academy* ini mengajarkan pelatihan dasar, pengenalan akan musik dan kemampuan untuk mendengarkan irama, melatih koordinasi tarian, serta mengembangkan kekuatan otot.
3. *Marlupi Dance Academy* memiliki strategi yaitu melatih dan mendidik penari balet klasik yang luar biasa dan menetapkan standar dalam pelatihan tari, baik nasional maupun internasional. Menerapkan kedisiplinan yang kuat baik dalam penampilan saat latihan menari, ataupun pentas juga sangat diperhatikan. Dengan menggunakan metode pengajaran balet dari *Royal Academy of Dancing* (Inggris) dan *Beijing Academy of Dance China / BDA(Cina)*.

Model yang digunakan oleh balet Marlupi adalah Kreatifitas dan Disiplin. Selain itu setiap metode yang digunakan /dimiliki Marlupi Dance Academy, memiliki tujuan untuk mencapai harapan-harapan yang dapat mewarnai karakter positif anak, dan ini juga sangat terpengaruh oleh peran dan dukungan orang tua dan siswa dalam memahami istilah maupun / instruksi-instruksi dasar serta merasakan pengaruh yang positif pada saat menari ballet . misalnya pengaruh-pengaruh pada pembelajaran balet yang biasa diberikan pada *pre ballet* sebagai berikut:

- Pembelajaran balet diarahkan pada pengajaran disiplin waktu dan pembangunan rasa kebersamaan.
- Keberhasilan pembelajaran balet juga memerlukan kerjasama antara murid , pengajar dan orangtua / wali murid serta peran aktifnya.
- Pembelajaran balet juga diarahkan para peserta didik (murid) agar selalu berpacu dalam penguasaan materi ajar yang diterimanya.
- Pembelajaran balet yang diberikan dibuat sedemikian rupa sehingga peserta didik (murid) secara bertahap bisa mandiri dibanding kondisi awal. (mis. Tidak selalu bergantung pada pengasuhnya, dll.)

- Pembelajaran ballet juga mengarahkan para peserta didik (murid) untuk bisa berinteraksi dengan teman-temannya (sesama murid).
- Pada jangka panjangnya pembelajaran di kelas balet dasar ini akan dapat memberi nilai / manfaat positif sejalan dengan tumbuh kembangnya siswa / peserta didik.

Pada intinya dapat disimpulkan bahwa ada banyak manfaat balet serta peran pendidikan Balet dalam membentuk karakter anak , karena melalui belajar balet anak akan mampu berinteraksi, dan mandiri. Disisi lain atensi (simpati/empati), toleransi, membagi waktu, nilai positif, dan daya ingat anak juga akan berkembang secara teratur sesuai dengan tahapan pendidikan ballet yang diikutinya. Sedangkan dalam membentuk karakter anak yang menari balet ada banyak cara proses penerapannya saat melakukan latihan, yakni disiplin, kerjasama, percaya diri, dan kreatif.

Saran

Bentuk pengaruh pengajaran Balet pada usia dini yang terus berkembang dengan beragam cara telah membuktikan dapat memberikan warna pada karakter anak. Dengan tetap berpegang pada norma-norma pengajaran balet serta perkembangan karakter anak dan perkembangan lingkungan kesehariannya maka bila dikaji lebih jauh, karakter tersebut bisa dikembangkan dalam pendidikan seni peran.

Hal ini akan membuka peluang untuk mengembangkan dan mengkolaborasikan antara balet, teater, dan seni tradisional sebagai bentuk seni tari kreasi baru yang dapat menambah kekayaan ranah seni di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Gian Fitria. 2011. *Menari Balet (Studi Kasus pada Anak Usia 12 Tahun yang Mengikuti Tari Balet di Les Balet Capela Cimahi)* . Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Anonim. 13 Juni 2011. *Menengok Sekolah Ballet Tertua di Indonesia*, (Online), (<http://memobee.com/index.php?do=c.news&idn=3638>, diakses 29 Desember 2011).

- Coconi, Angeliki. 2013. *Fun Ideas Teaching Preschoolers Ballet*. (Online), (http://www.ehow.com/info.12203741_fun-ideas-teaching-preschoolers-ballet.html, diakses 27 Oktober 2013).
- Hediyanti, Dina. 2001. *Akademi Ballet di Jakarta*. Semarang: JA FT Undip.
- Koran SI. 26 April 2010. *Bentuk Kepribadian Anak lewat Balet*, (Online), (http://keluarga.infogue.com/bentuk_kepribadian_anak_lewat_balet, diakses 8 Januari 2012).
- Mara, Thalia. 1955. *First Step in Ballet*. USA: Pricenton Book Company.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Pedagogia.
- Naim, Ngainun dan Achmad Sauqi. 2008. *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Paskevka, Anna. 1997. *Getting Started in Ballet : A Parent's Guide to Dance Education*. New York: Oxford University Press.
- Skye, Alexis. 2013. *Ideas Ballet 2-3 year olds*. (Online), (http://www.ehow.com/info_8088749_ideas-ballet-23-year-olds.html, diakses 27 Oktober 2013)
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.